

Accepted: Juli 2020	Revised: Agustus 2020	Published: September 2020
-------------------------------	---------------------------------	-------------------------------------

Manajemen Dakwah Safari Romadlon Santri Darussalam Sumbersari Kencong Kepung Kediri

Rohmad

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari
rohmadstillah@gmail.com

This study aims to see the extent of the management of da'wah Safari Romadhon santri Darussalam Sumbersari, Kencong, Kepung, Kediri. Using a qualitative approach, and type of case study research, this research resulted in the conclusion that the management of Safari Romadhon santri Darussalam Sumbersari has been very good and running in an orderly manner, among others by looking at the practice carried out by the Safari Committee Romadlon by training the members of the Safari Romadlon, facilitated da'wah books and there is always continuous monitoring from the committee. Besides, by registering the areas that asked to be parachuted santri, santri was given the task to become a priest praying five times at once as speakers, and also the main mission of safari practice Romadlon is Nasyrul Ilmi Waddin in accordance with the voice of founder pondok pesantren Darussalam.

Keyword: *Da'wah Management, Safari Romadlon*

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana manajemen dakwah Safari Romadhon santri Darussalam Sumbersari, Kencong, Kepung, Kediri. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian studi kasus, penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa manajemen dakwah Safari Romadhon santri Darussalam Sumbersari sudah sangat baik dan berjalan dengan tertib, di antaranya dengan melihat praktek yang dilakukan oleh panitia safari Romadlon dengan melatih para anggota safari Romadlon, difasilitasi buku dakwah dan selalu ada pantauan terus dari panitia. Selain itu juga dengan mendata daerah-daerah yang minta untuk diterjuni para santri, santri diberi tugas untuk menjadi imam sholat lima waktu sekaligus sebagai penceramah, dan juga misi utama praktek

safari Romadlon adalah Nasyrul Ilmi Waddin sesuai dengan dawuhnya pendiri pondok pesantren Darussalam.

Kata Kunci : manajemen dakwah, safari romadhon

Pendahuluan

Konteks Penelitian

Pondok pesantren mempunyai peranan yang besar dalam dunia pendidikan, terutama dalam pendidikan Islam. Untuk mencetak generasi penerus yang cerdas dan berakhlak mulia diperlukan pendidikan yang menyeluruh, dalam arti mencakup semua potensi baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mengkombinasikan ketiga aspek tersebut, tidak hanya menekankan aspek kecerdasan kognitif semata, akan tetapi juga menekankan pada aspek afektif dan psikomotor, yaitu dengan mengajarkan nilai-nilai dan norma yang sesuai dengan syariat Islam serta membekali para santri dengan ketrampilan-ketrampilan yang berguna bagi kehidupan sehari-hari.

Setiap lembaga pendidikan, baik pendidikan formal ataupun non formal pasti bertujuan untuk mengembangkan peserta didiknya kearah yang lebih baik, salah satu cara agar tujuan tersebut dapat tercapai adalah dengan melaksanakan manajemen pendidikan yang berkualitas dalam suatu lembaga pendidikan. Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal juga menerapkan manajemen pendidikan agar peserta didik (santri) yang belajar di pondok tersebut dapat berkembang secara maksimal baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tidak mungkin lembaga pendidikan itu mengeluarkan lulusan yang baik kalau manajemennya dalam suatu pondok tersebut tidak baik pula.

Salah satu unsur yang sangat penting dan menunjang keberhasilan seorang santri adalah pelatihan dakwah, karena islam adalah agama yang mengajarkan kepada pemeluknya untuk menyampaikan ajaran islam ditengah-tengah masyarakat. Dakwah adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh umat islam dalam kenyataan hidup sehari-hari disegala aspek kehidupan manusia. Sebab bagaimanapun baiknya ideology (agama) yang harus disebar luaskan kepada masyarakat, agama akan tetap sebagai cita-cita yang tidak akan terwujud jika tidak ada manusia yang menyebarkan. Oleh karena itu perlu adanya tenaga pelaksana dakwah yang cukup serta ikhlas melaksanakannya.

Perlu kita sadari perjuangan Islam masih panjang dan lama bahkan tidak ada habis-habisnya selagi dunia dan manusia ini masih ada. Padahal usia para juru

dakwah yang sekarang ini makin hari makin tua dan satu persatu meninggalkan kita. Sementara sekarang ini banyak keluhan masyarakat tentang kurangnya juru dakwah.

Dengan demikian dakwah yang berupa kegiatan Safari Romadlon bagi santri sangat penting yaitu sebagai usaha kelangsungan dakwah Islamiyah juga sebagai usaha pemerataan dan menyebar luaskan dakwah kedaerah-daerah yang belum tersentuh. Oleh karena itu untuk menyebarkan agama Islam butuh santri-santri yang mampu untuk berdakwah.

Terhadap permasalahan tersebut diatas pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam, kiranya sangat baik menumbuhkembangkan kader-kader da' I, sebagaimana kita ketahui bahwa pondok pesantren merupakan tempat untuk mempelajari dan memperdalam ilmu agama Islam. Disamping itu dalam kenyataannya pondok pesantren cukup banyak mencetak kader-kader umat dan berkepribadian muslim, berilmu dan beramal. Dengan demikian orang-orang yang ada dipondok pesantren memungkinkan sekali untuk mengembangkan agama Islam di masyarakat.

Pondok pesantren Darussalam Summersari Kencong Kepung Kediri ikut pula berpartisipasi dalam menyiapkan juru dakwah bahkan sudah ratusan alumni pondok pesantren Darussalam yang aktif dalam menyebarkan agama Islam di masyarakat melalui bidang kehidupan dan santri yang masih ada di pondok pesantren dilatih berdakwah dengan cara setiap bulan Romadlon diterjunkan di masyarakat yang biasa disebut dengan Safari Romadlon.

Kegiatan dakwah di masyarakat yang berupa Safari Romadlon ini menjadi daya tarik tersendiri dan merupakan alasan bagi wali santri untuk memondokkan anak-anak mereka di pesantren. Bagi mereka, Safari Romadlon merupakan pembelajaran yang sangat sesuai untuk langkah anak mereka dalam menghadapi tantangan zaman, untuk menghadapi masyarakat yang berbagai macam corak, untuk belajar berdakwah ditengah-tengah masyarakat. Artinya, wali santri merasa tertarik memondokkan anak-anak di pesantren bukan sekedar berdasarkan alasan agar anak bisa belajar ilmu agama saja, tetapi lebih dari itu tindakan memondokkan anak dilakukan karena mereka merasa cukup memahami kondisi lembaga pesantren, sehingga timbul kepercayaan terhadap pesantren sebagai tempat yang layak bagi pendidikan anak-anak mereka.

Untuk membentuk peserta didik atau santri menjadi yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia tidaklah semudah yang dibayangkan serta tidak bisa hanya mengandalkan pada pembelajaran yang ada di pondok pesantren, tetapi

butuh pembinaan secara terus menerus serta berkelanjutan diluar jam pelajaran, baik dalam pondok maupun di luar pondok, melalui kegiatan dakwah yang berupa Safari Romadlon. Dari latar belakang tersebut, peneliti ingin meneliti sejauh mana manajemen dakwah safari Romadhon santri Darussalam sumbersari, Kencong, Kepung, Kediri.

Kerangka Teori

Perencanaan adalah membuat suatu target yang akan dicapai atau diraih dimasa depan. Perencanaan adalah sebuah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. perencanaan adalah aspek yang sangat penting di pondok pesantren, karena tanpa perencanaan yang matang dalam membuat atau menyusun peraturan, tujuan yang ingin dicapai dalam meningkatkan kesuksesan dalam kegiatan safari Romadlon akan kurang optimal. Perencanaan dalam mengadakan pelatihan safari Romadlon, merupakan proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan, sebagaimana yang disampaikan Akhmad Sudrajat bahwa perencanaan merupakan proses yang sistematis dalam pengambilam keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Disebut sistematis, karena perencanaan dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip yang mencakup proses pengambilan keputusan, penggunaan pengetahuan, dan teknik secara ilmiah, serta tindakan atau kegiatan yang terorganisir

Perencanaan merupakan proses yang sistematis dalam pengambilam keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Disebut sistematis, karena perencanaan dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip yang mencakup proses pengambilan keputusan, penggunaan pengetahuan, dan teknik secara ilmiah, serta tindakan atau kegiatan yang terorganisir¹

Perencanaan merupakan gambaran dari suatu kegiatan yang akan datang dalam waktu tertentu dan metode yang akan dipakai. Oleh karena itu, perencanaan merupakan sikap mental yang diproses dalam pikiran sebelum diperbuat, ia merupakan perencanaan yang berisikan imajinasi kedepan sebagai suatu tekad bulat yang didasari nilai-nilai kebenaran.

Perencanaan merupakan Starting Point dari aktivitas manajerial. karena bagaimanapun sempurnanya suatu aktivitas manajemen tetap membutuhkan sebuah

¹Sudjana, Menejemen Program Pendidikan untuk pendidikan luar sekolah dan pengembangan sumberdaya manusia, (Bandung: Falah Production,2000). Hal 61

perencanaan. Karena perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil yang optimal. Alasannya, bahwa tanpa adanya rencana, maka tidak ada dasar untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu dalam rangka usaha mencapai tujuan.²

Setiap usaha apapun tujuannya, hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien apabila sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu dengan matang. Demikian pula usaha dakwah Islam yang mencakup segi-segi yang sangat luas itupun hanya dapat berlangsung dengan efektif dan efisien bilamana sebelumnya sudah dilakukan tindakan-tindakan persiapan dan perencanaan secara matang pula.³

Perencanaan diperlukan dalam memutuskan sebuah peraturan untuk mengenai dari serangkaian peristiwa, suasana dan lain-lain. Rangkaian tersebut dilaksanakan dengan tujuan agar harapan yang dicita-citakan dapat terwujud dan menjadi kenyataan dalam jangka waktu tertentu.⁴

Dalam manajemen dakwah, perencanaan merupakan perumusan tentang apa yang akan dicapai dan tindakan apa yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan mencetak kader mubaligh yang berwawasan luas. dalam hal ini, maka perencanaan memiliki arti penting. adapun langkah-langkah perencanaan menurut Abdul Rosyad Shaleh adalah sebagai berikut :

Perkiraan dan perhitungan masa depan (Forecasting)

Forecasting adalah tindakan memperkirakan dan memperhitungkan segala kemungkinan dan kejadian yang mungkin timbul dan dihadapi di masa depan berdasarkan hasil analisa terhadap data dan keterangan-keterangan yang kongkrit. perencanaan dakwah di masa datang memerlukan perkiraan dan perhitungan yang cermat sebab masa datang adalah suatu prakondisi yang belum dikenal dan penuh ketidakpastian yang selalu berubah-ubah.

Penentuan dan perumusan sasaran

Penyelenggaraan dakwah dalam rangka pencapaian tujuan, dirangkai ke dalam beberapa kegiatan melalui tahapan-tahapan dalam periode tertentu. penetapan tujuan ini merupakan langkah kedua sesudah Forecasting. Hal ini menjadi penting, sebab gerak langkah suatu kegiatan akan diarahkan kepada tujuan. Oleh

²M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal 94-95

³ Abd Rosyad Shaleh, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Al-Amin dan IKFA, 1996) hal 48

⁴ Abid Syamsudin Makmun dan Udin Saefudin Sa'ud, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) 3

karena itu, ia merupakan suatu keadaan yang harus menjadi acuan pada setiap pelaksanaan dakwah.

Tujuan tersebut harus diarahkan pada sasaran dakwah yang telah dirumuskan secara pasti dan menjadi arah bagi segenap tindakan yang dilakukan pimpinan. Tujuan tersebut diwujudkan dalam bentuk target atau sasaran kongkrit yang diharapkan dapat dicapai.⁵ Sasaran dakwah tersebut harus diperjelas secara gamblang guna mengetahui kondisi sasaran yang diharapkan, wujud sasaran tersebut berbentuk individu maupun komunitas masyarakat.

Penempatan Lokasi

Penentuan lokasi yang tepat, turut mempengaruhi kualitas tindakan dakwah. Oleh karena itu, lokasi harus dilihat dari segi fungsionalnya dari segi untung ruginya, sebab lokasi sangat terkait dengan pembiayaan, waktu, tenaga atau perlengkapan yang diperlukan. Untuk itulah lokasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam rangka perencanaan dakwah.

Penetapan Biaya

Setiap kegiatan memerlukan biaya, kegiatan tanpa ditunjang oleh dana yang memadai, akan turut mempengaruhi pelaksanaan dakwah. Pusat dakwah Islam Indonesia memberikan definisi tentang dana dakwah, yaitu segala tenaga atau modal uang peralatan yang dapat dipergunakan dalam kegiatan dakwah. Batasan tersebut meliputi segala perbendaharaan yang bernilai material yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana dalam pelaksanaan dakwah.

Perencanaan juga akan mempermudah pengurus pondok pesantren untuk melaksanakan pengawasan dan penilaian terhadap jalannya aktifitas dakwah, dalam hal ini adalah kegiatan Tarbiyatul Mubalighin. Jadi perencanaan merupakan fungsi manajemen yang mempunyai peran penting dalam setiap pelaksanaan suatu program kegiatan seperti halnya kegiatan Tarbiyatul Mubalighin yang untuk jenjang berikutnya diarahkan kepada kegiatan safari Romadlon dalam membentuk kader mubaligh yang berwawasan luas.

Dalam proses perencanaan pada umumnya mencakup beberapa tahap, sebagaimana yang dikemukakan oleh Chesswas yang mengatakan bahwa proses perencanaan itu terdiri dari menilai kebutuhan pendidikan, merumuskan tujuan

⁵ Zaini Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta, Amin Press, 2001) hal 184-185

pendidikan, merumuskan kebijakan, merumuskan program, menguji kelayakan, menerapkan rencana, dan menilai merevisi untuk rencana yang akan datang.⁶

Kompetensi Dakwah

Dakwah menurut Muhammad Natsir mengandung arti kewajiban yang menjadi tanggung jawab seorang muslim dalam amar ma'ruf nahi mungkar⁷. Tujuan dakwah yaitu : mengajak umat manusia (meliputi orang mukmin maupun orang kafir atau musyrik) kepada jalan yang benar agar dapat hidup sejahtera di Dunia maupun di Akhirat, mengajak umat Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT, mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya, menyelesaikan dan memecahkan persoalan-persoalan yang gawat yang meminta segera penyelesaian dan pemecahan, menyelesaikan dan memecahkan persoalan-persoalan yang terjadi sewaktu-waktu dalam masyarakat.⁸

Pada dasarnya, komunikasi dakwah dapat menggunakan berbagai media yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk dapat menerima dakwah. Berdasarkan banyaknya komunikasi yang menjadi sasaran dakwah, diklasifikasikan menjadi dua, yaitu media massa dan media nonmassa.⁹

Hamzah Ya'qub membagi media dakwah itu menjadi lima :

Lisan, inilah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.

Tulisan, buku majalah, surat kabar, korespondensi (surat, e-mail, sms), spanduk dan lain-lain.

Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.

Audio visual, yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indera pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya. Bisa berbentuk televisi, slide, internet, dan sebagainya.

Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang dapat dinikmati dan didengarkan oleh Mad'u.¹⁰

Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh guru dalam

⁶ Husaini Usman, Manajemen (Teori, Praktik dan riset pendidikan) edisi IV (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) 148

⁷ Drs. Wahidin Saputra, M.A. Pengantar Ilmu Dakwah, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada 2011, hal. 02

⁸ Hasanuddin, (1996) Hukum Dakwah, Pedoman Ilmu Jaya, Jakarta, hal. 34

⁹ Wahyu Ilahi, Komunikasi Dakwah, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 105.

¹⁰ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal. 120.

melaksanakan tugas keprofesionalan. Sedangkan Dakwah ditinjau dari segi bahasa berarti panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa arab disebut mashdar, sedangkan bentuk kata kerja (Fi'il)nya adalah berarti memanggil, menyeru atau mengajak (Da'a, Yad'u, Da'watan). Orang yang berdakwah disebut dengan Da'i dan orang yang didakwahi disebut Mad'u.¹¹

Penyelenggaraan dakwah dalam rangka pencapaian tujuan, dirangkai ke dalam beberapa kegiatan melalui tahapan-tahapan dalam periode tertentu. penetapan tujuan ini merupakan langkah kedua sesudah Forecasting. Hal ini menjadi penting, sebab gerak langkah suatu kegiatan akan diarahkan kepada tujuan. Oleh karena itu, ia merupakan suatu keadaan yang harus menjadi acuan pada setiap pelaksanaan dakwah.

Tujuan tersebut harus diarahkan pada sasaran dakwah yang telah dirumuskan secara pasti dan menjadi arah bagi segenap tindakan yang dilakukan pimpinan. Tujuan tersebut diwujudkan dalam bentuk target atau sasaran kongkrit yang diharapkan dapat dicapai¹²

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sebagai objek penelitian.¹³

Adapun jenis penelitian yang peneliti teliti adalah menggunakan jenis penelitian studi kasus. Rancangan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Studi kasus menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Penelitian-penelitian tersebut pada umumnya hanya menggunakan jenis sumber data yang terbatas. Dari sifat kasusnya yang kontemporer, dapat disimpulkan bahwa penelitian studi kasus cenderung bercorak korektif, bersifat memperbaiki

¹¹ Ahmad Warson munawir, *kamus al munawir* (Surabaya: pustaka progresif, 1997), hal 406-407

¹² Zaini Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta, Amin Press, 1996) hlm 41-42

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010) hal 3

atau memperbaharui teori. Dengan kata lain, penelitian studi kasus berupaya mengangkat teori-teori kotemporer (*contemporary theories*).¹⁴

Penelitian kualitatif mempunyai tempat tersendiri dalam bidang pendidikan, mengingat sifat dan hakekat pendidikan sebagai proses sadar tujuan dalam meningkatkan kualitas manusia dan kualitas hidupnya sebagai manusia yang berbudaya. Ada beberapa alasan kuat tentang pentingnya penelitian kualitatif dalam pendidikan diantaranya bertujuan mendiskripsikan suatu proses kegiatan pendidikan berdasarkan apa yang terjadi dilapangan sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk menemukan kekurangan dan kelemahan pendidikan sehingga dapat ditentukan upaya penyempurnaannya, menganalisisa dan menafsirkan suatu fakta, gejala dan peristiwa pendidikan yang terjadi dilapangan sebagaimana adanya dalam konteks ruang dan waktu serta situasi lingkungan pendidikan yang alami.

Dari kajian tentang definisi tersebut dapatlah dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik, dan dengan cara diskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu kontek khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Pembahasan

Perencanaan dakwah (Safari Romadlon)

Perencanaan adalah membuat suatu target yang akan dicapai atau diraih dimasa depan. Adapun program perencanaan pengelolaan kegiatan safari Romadlon adalah dengan adanya pelatihan selama 8 bulan (32x pertemuan) dengan mendatangkan tutor yang dianggap mumpuni dalam hal itu.

Kegiatan pelatihan wujud dari perencanaan sebagai langkah awal dalam proses pengelolaan kegiatan safari Romadlon, sebagaimana yang telah di kemukakan oleh para ahli. Perencanaan adalah sebuah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵ perencanaan adalah aspek yang sangat penting di pondok pesantren, karena tanpa perencanaan yang matang dalam membuat atau menyusun peraturan, tujuan yang ingin dicapai dalam meningkatkan kesuksesan dalam kegiatan safari Romadlon akan kurang optimal. Perencanaan dalam

¹⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta 2010) hal 112

¹⁵ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen pendidikan konsep dan prinsip pengelolaan pendidikan* (Yogyakarta: AR Ruzz media 2012) hal 126

mengadakan pelatihan safari Romadlon, merupakan proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan.

Dalam proses perencanaan pada umumnya mencakup beberapa tahap, sebagaimana yang dikemukakan oleh Chesswas yang mengatakan bahwa proses perencanaan itu terdiri dari menilai kebutuhan pendidikan, merumuskan tujuan pendidikan, merumuskan kebijakan, merumuskan program, menguji kelayakan, menerapkan rencana, dan menilai merevisi untuk rencana yang akan datang

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa perencanaan dalam mensukseskan kegiatan safari romadlon santri pondok pesantren Darussalam sumbersari, meliputi beberapa hal yaitu, mengadakan pelatihan safari Romadlon setiap malam selasa, menjadikan kegiatan safari Romadlon sebagai persyaratan untuk mengikuti ujian, membuat peraturan berupa kode etik, komunikasi dengan anggota safari Romadlon.

Pengelola Pendidikan dakwah dan panitia safari Romadlon merupakan lembaga yang terstruktur di bawah naungan penguas pondok pesantren Darussalam, berfungsi sebagai ujung tombak dalam mensukseskan kegiatan safari Romadlon santri pondok, karena secara tidak langsung pengelola pendidikan dakwah dan panitia safari Romadlon adalah pemimpin yang bertanggungjawab atas jalannya proses kegiatan safari Romadlon santri pondok pesantren.

Dalam memimpin kegiatan safari Romadlon santri pondok pesantren, banyak hal-hal yang dilakukan oleh anggota panitia agar jalannya kegiatan safari Romadlon santri pondok pesantren menjadi tertib, sukses sesuai tujuan yang ingin dicapai. Antara lain berkomunikasi kepada santri dalam memberikan pemahaman berkenaan dengan kegiatan safari Romadlon santri Darussalam.

Anggota pendidikan dakwah dan panitia safari Romadlon pondok bertanggungjawab atas maju mundurnya kegiatan safari Romadlon santri Darussalam, berusaha mencapai tujuan yang diinginkan maka untuk menggerakkan santri agar lebih mudah dalam mengikuti kegiatan safari Romadlon santri Darussalam maka di butuhkan komunikasi yang baik dengan mereka.

Pondok pesantren dalam Darussalam dalam menyiapkan santrinya untuk terjun dimasyarakat sudah direncanakan sejak awal mulai dari pendataan, pelatihan bahkan kegiatan safari romadlon sebagai persyaratan untuk bisa mengikuti ujian ini merupakan langkah yang baik, merupakan rencana yang sudah tertata bagus.

Praktek Safari Romadlon

Sudah menjadi tradisi setiap bulan Romadlon,pondok pesantren Darussalam selalu menterjunkan santri-santri untuk berdakwah di masyarakat yang membutuhkan. Ini bermula dari wacana kepala pondok pesantren Darussalam ketika melihat daerah-daerah yang dekat dengan pondok pesantren masih minim tentang ajaran Islam,sehingga kepala pondok mempunyai inisiatif menawarkan diri untuk menyebarkan keilmuan tentang agama di daerah tersebut dan kegiatan ini disebut dengan safari Romadlon.

Pada awalnya hanya empat daerah yang diterjuni oleh santri Darussalam,lama kelamaan kegiatan ini didengar oleh banyak masyarakat, sehingga banyak daerah yang meminta langsung kepondok yang siap didatangi para santri untuk berdakwah,sesuai wawancara kami dengan bapak Muzakki dari kota Malang yang telah berkiprah lama dalam mengikuti kegiatan safari Romadlon,beliau mengatakan

Kegiatan safari Romadlon ini sudah dikenal masyarakat dan sudah sangat dipercaya oleh daerah-daerah yang masih membutuhkan siraman rohani yang masih haus dengan ilmu agama sehingga panitia betul-betul mempersiapkan para santri yang akan diterjunkan karena untuk daerah yang diterjuni bukan hanya daerah Kediri saja tapi bahkan sampai pacitan, blitar dan jawa tengah, persiapan yang dilakukan oleh panitia safari Romadlon antara lain, sebelum para santri diterjunkan di masyarakat untuk menjalankan kegiatan dakwah yang berupa safari Romadlon,para santri disowankan kepada pengasuh pondok pesantren untuk meminta doa dan motifasi agar santri semakin mantap untuk menjalankan tugas sebagai da'i.

Pengarahan merupakan proses menggerakkan santri agar mau belajar dakwah dengan sendirinya dan penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai cita-cita lembaga pesantren dan juga anjuran Nabi untuk selalu berdakwah. Pengarahan oleh pengasuh pondok merupakan hal yang wajib, karena pentingnya, maka pengarahan-pengarahan dilaksanakan berkali-kali di awal tahun ajaran, seperti ketika acara Halal Bihalal seluruh santri, pembukaan aktifitas organisasi santri, pertemuan santri baru. Disamping itu pengarahan oleh wali (Mustahiq) Kelas tentang wajibnya berdakwah di masyarakat.

Pengasuh pondok pesantren sebagai pimpinan tertinggi atas jalannya kegiatan safari Romadlon di pondok pensantren Darussalam Summersari berusaha memberikan motivasi serta inspirasi kepada seluruh santri akan pentingnya mengikuti kegiatan safari Romadlon di pondok pesantren. Dengan adanya motivasi

dari pengasuh pondok pesantren, maka akan mudah bagi panitia safari Romadlon dalam mensukseskan kegiatan safari Romadlon.

Panitia safari Romadlon sebelum menterjunkan para santri jauh-jauh hari panitia sudah menghubungi takmir masjid atau tokoh masyarakat untuk meminta klarifikasi tentang kegiatan safari Romadlon, artinya jika takmir masjid maupun tokoh masyarakat meminta untuk diterjuni maka panitia safari Romadlon menyiapkan santri untuk diterjunki di daerah yang meminta tersebut.

Ketika santri sudah berada di daerah yang diterjuni maka tugas utama adalah Nasyrul Ilmi Waddin, dan untuk kegiatan sepenuhnya diserahkan kepada tokoh masyarakat yang berkoordinasi dengan anggota safari Romadlon, tapi tetap harus sesuai dengan kode etik yang sudah dibuat oleh panitia safari Romadlon. Kegiatan yang umum yang biasanya disodorkan oleh takmir Masjid dan tokoh masyarakat adalah menjadi imam sholat lima waktu dan imam sholat tarawih dilanjutkan dengan kultum

Dalam pengambilan keputusan untuk santri yang melanggar kode etik yang telah ditetapkan di pondok pesantren Darussalam, pengurus safari Romadlon lebih menekankan kesadaran akan pentingnya mengikuti kode etik yang sudah diputuskan oleh panitia supaya dijalankan ketika santri sudah terjun untuk berdakwah. Agar santri lebih menyadari tentang pentingnya menjalankan kode etik tersebut, kesadaran yang muncul dari hati nurani bukan karena takut atau paksaan, sebagai mana yang disampaikan oleh Bpk. Muhtarom.

Pengambilan keputusan terhadap pelanggaran kode etik telah ditetapkan secara tertulis, sehingga ketika terjadi pelanggaran oleh anggota safari Romadlon santri, hukuman yang diberikan sesuai dengan yang ditetapkan dan diketahui oleh para santri sebagai mana yang telah dikatakan oleh M. Muhajir santri dari Bojonegoro

Paparan di atas menyimpulkan bahwa praktek yang digunakan untuk dakwah santri Darussalam yang banyak menggunakan cara Maudlotul Hasanah, karena kebanyakan model yang dipakai dengan ceramah setelah sholat tarawih, tapi kadang-kadang juga ada yang pakai Mujadalah tapi ini hanya beberapa santri yang memang secara keilmuannya sudah mumpuni.

Penutup

Berdasarkan penelitian dalam karya tulis ini dapat disimpulkan bahwa :

Perencanaan dakwah santri yang ada di pondok pesantren Darussalam Summersari dalam meningkatkan kualitas kegiatan safari Romadlon sudah sangat baik dan berjalan dengan tertib, dengan melihat praktek yang dilakukan oleh panitia safari Romadlon dengan melatih para anggota safari Romadlon, difasilitasi buku dakwah dan selalu ada pantauan terus dari panitia.

Praktek safari Romadlon santri pondok pesantren Darussalam adalah dengan mendata daerah-daerah yang minta untuk diterjuni para santri, santri diberi tugas untuk menjadi imam sholat lima waktu sekaligus sebagai penceramah, dan juga misi utama praktek safari Romadlon adalah Nasyrul Ilmi Waddin sesuai dengan dawuhnya pendiri pondok pesantren Darussalam.

Faktor yang berpengaruh terhadap kegiatan safari Romadlon secara internal adalah kurangnya keinginan santri di dalam mengikuti kegiatan safari Romadlon sehingga dalam praktek pelatihannya juga kurang ada kesemangatan, bahkan sering sekali para santri yang mengundurkan diri satu hari sebelum pemberangkatan dengan alasan disuruh membantu orang tua di rumah dan alasan ini membuat para pengurus tidak bisa berbuat apa-apa. Factor yang secara eksternal yaitu kurang adanya konfirmasi tokoh masyarakat dengan masyarakatnya sehingga menjadi penghambat bagi santri yang diterjunksan sehingga membuat kegiatan safari kurang mengena dan membuat anggota safari patah semangat. Tapi factor penghambat tersebut oleh panitia safari Romadlon masih bisa ditidakanjuti sehingga tidak banyak mempengaruhi proses praktek safari Romadlon dan untuk faktor pendukung pada perencanaan kegiatan safari Romadlon sudah begitu mendukung untuk bisa mensukseskan kegiatan safari.

Daftar Pustaka

Abd Rosyad Shaleh, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, 2016 Yogyakarta al amin

Abid Syamsudin Makmun dan Udin Saefudin Sa'ud, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2006)

Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta 2010)

- Didin Kurniadin dan Imam Machali, Manajemen pendidikan konsep dan prinsip pengelolaan pendidikan (Yogyakarta: AR Ruzz media 2012)
- Wahidin Saputra, M.A. Pengantar Ilmu Dakwah, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada 2011
- Hasanuddin, (1996) Hukum Dakwah, Pedoman Ilmu Jaya, Jakarta,
- Husaini Usman, Manajemen (Teori, Praktik dan Riset Pendidikan) edisi IV (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Kurniadin Didin dan Imam Machali, 2012, *Manajemen pendidikan dan konsep dan prinsip pengelolaan pendidikan*, Yogyakarta, : Ar Ruzz Media
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010)
- M. Munir Dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*. 2006 Jakarta: Kencana Prenada
- Masyhud Sulthon dan Khusnurridlo. 2003. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka
- Moelong. Ley. J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Prenada Media, 2004),
- Munawir, A.W. 1997. *Kamus al-munawwir*. Surabaya : pustaka progresif.
- Sudjana, Manajemen Program Pendidikan untuk pendidikan luar sekolah dan *pengembangan sumberdaya manusia*, (Bandung: Falah Production, 2000).
- Wahyu Ilahi, Komunikasi Dakwah, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010),
- Zaini Muchtarom, Dasar-Dasar Manajemen Dakwah, (Yogyakarta, Amin Press, 2001)

Copyright © 2020 *Journal Salimiya*: Vol. 1, No. 3, September 2020, e-ISSN; 2721-7078

Copyright rests with the authors

*Copyright of **Journal Salimiya** is the property of **Journal Salimiya** and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.*

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>